

Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2985-6612 | p-ISSN: 2985-6620
Vol. 4, No. 4, Oktober 2026
Website: https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA

Bukathe Influence of Financial Report Quality and Ownership Structure on Investment Efficiency in Construction Companies

Intan Prada Cahyani Putri Syahrial [1*], Rice Haryati [2], Rina Asmeri[3]
[1]Falkutas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
[2]Falkutas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
[3]Falkutas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

[*] Corresponding Author: intanprada22@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of financial report quality, ownership structure, such as managerial ownership structure and institutional ownership structure on investment efficiency. This research uses quantitative research methods with multiple linear. Data sources were taken from six construction companies registered on the IDX in 2019-2023 which were selected using purposive sampling techniques. The results of this research prove that the quality of financial reports does not have a significant effect on investment efficiency, managerial ownership structure and institutional ownership structure have a significant effect on investment efficiency*

Keywords: *Financial Report, Managerial, Institutional, Investment*

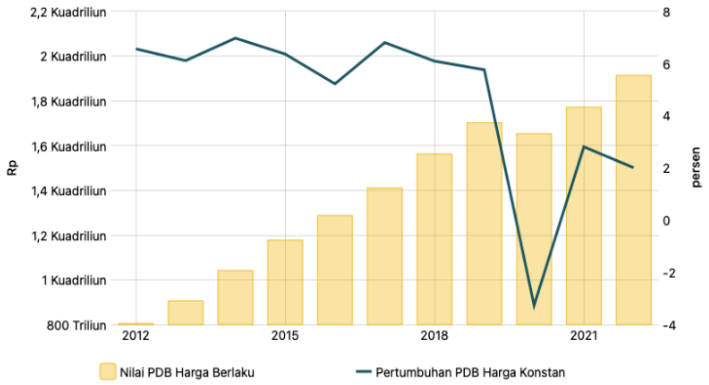
PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan berupa infrastruktur, sarana maupun prasarana untuk kepentingan masyarakat banyak (Agustin, 2021). Konstruksi adalah suatu struktur buatan manusia yang terdiri dari dinding dan atap yang berdiri secara permanen di suatu lokasi. Karena itu, pihak kontraktor perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunanrana dan prasarana infrastruktur yang mendukung kehidupan berbudaya manusia dalam membangun peradaban. Sepanjang perkembangannya, bangunan memiliki beragam bentuk, ukuran, fungsi, dan penyesuaian lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk bahan bangunan dan kualitasnya, kondisi cuaca, kondisi tanah, serta alasan estetika lainnya yang terus berubah. Oleh sebab itu, pihak kontraktor perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan.

Pekerjaan konstruksi didefinisikan sebagai seluruh atau sebagian rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan dan/atau pelaksanaan serta pengawasan, yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lainnya (UU No 18 tahun 1999). Keberhasilan suatu proyek sulit dicapai tanpa keseimbangan antara berbagai aspek tersebut, karena semuanya saling berkaitan satu sama lain (Efendi, 2019).

Pada era global saat ini, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan jasa konstruksi adalah meningkatnya persaingan dalam organisasi. Dalam konteks ini, sumber daya manusia memainkan peran yang sangat penting dalam persaingan bisnis konstruksi saat ini. Perusahan yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan organisasi yang baik akan dapat bersaing dengan perusahan lain (Kaidu, 2019).

Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Gambar 1. Tren Data Pertumbuhan Industri Konstruksi 2012-2022
(*Sumber: Databoks Katadata, 2023*)

Industri konstruksi sering mengalami fluktuasi. Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa sejak 2012, industri ini belum pernah mengalami pertumbuhan berturut-turut. Pada tahun 2019, industri konstruksi berkembang dengan stabil, namun pertumbuhan ini tidak berlangsung lama. Pada tahun 2020, sektor konstruksi mengalami penurunan tajam akibat pandemi Covid-19. Menurut data industri, pada tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama selama masa pandemi tahun 2020. Namun, nilai perusahaan di sektor konstruksi kembali menurun pada tahun 2022. Meskipun menghadapi tantangan, peluang investasi di industri konstruksi tetap ada dan terus berkembang, terutama setelah pulih dari krisis pandemi. Pada tahun 2022, kontribusi industri konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat secara signifikan, menjadi titik balik bagi pertumbuhan positif industri konstruksi di Indonesia ke depannya.

Pertumbuhan perusahaan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam kegiatan berinvestasi. Saat ini semakin banyak orang yang tertarik dengan dunia investasi. . Menurut Sundari (2022) jenis-jenis investasi meliputi reksadana, saham, valuta asing, properti, barang koleksi, obligasi, emas, tabungan bank, dan deposito. Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan dan institusi lain, termasuk pemerintah, yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk mengembangkan usaha, menambah modal kerja, dan memenuhi kebutuhan lainnya, bertemu dengan masyarakat yang ingin menginvestasikan dana mereka dalam kerja. Pasar modal memegang peran penting dalam suatu negara karena menjalankan dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi usaha dan sebagai alat bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat (investor). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, orang-orang akan menilai kinerja perusahaan tersebuta tujuan dan preferensi masing-masing individu. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, orang-orang akan menilai kinerja perusahaan tersebut.

Efisiensi investasi adalah suatu kegiatan investasi di mana investasi yang dilakukan sesuai dengan harapan perusahaan. Investasi dianggap efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan tidak mengalami penyimpangan (Nathaniel, 2018). Dalam artian investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak (*overinvestment*) atau terlalu sedikit (*underinvestment*). *Overinvestment* terjadi ketika perusahaan melakukan investasi yang berlebihan, melebihi target yang telah ditetapkan. Sementara itu, *underinvestment* terjadi jika perusahaan tidak melakukan semua proyek yang dapat memberikan keuntungan. Efisiensi investasi berkaitan dengan pertumbuhan penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Nathaniel (2018) dari model penelitian dalam mengukur efisiensi investasi menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan berhubungan dengan peningkatan investasi perusahaan, sedangkan penurunan tingkat penjualan dapat mengakibatkan penurunan investasi. Tingkat efisiensi investasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kas atau aktiva dengan lebih efisien untuk melakukan

investasi. Dengan kata lain, semakin efisien investasi yang dilakukan, semakin besar pula aliran kas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Efisiensi investasi terjadi karena perusahaan cenderung menahan diri agar tidak terlalu banyak melakukan proyek investasi. Investasi dianggap efisien jika harapan tingkat investasi perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, yang berarti perusahaan dapat melakukan investasi secara optimal. Hal ini membantu perusahaan menghindari kondisi *overinvestment* atau *underinvestment* (Putra dkk, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri kasus inefisiensi investasi masih sering terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder* (Assyafa, 2021). Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kuantitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Febrita, 2019).

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya (Assyafa, 2021).

Kualitas laporan keuangan yang rendah menyebabkan inefisiensi karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Informasi ini digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerjanya (Assyafa, 2021). Kriteria tersebut merujuk pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hasil penelusuran dan studi pustaka yang dilakukan mengidentifikasi beberapa faktor dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Assyafa (2021) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi, sistem akuntansi keuangan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi infomasi. Sihasale dkk (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) juga merupakan faktor penting untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan SIA merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan, pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah kedalam sebuah laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat.

Kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi karena dari berbagai aspek yang salah satunya yaitu sebagai bentuk pengukuran kinerja. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Maka investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya.

Menurut Verawaty dkk (2022) efisiensi investasi dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memprediksi atau perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di periode berikutnya. Ketika laporan keuangan tidak diungkapkan secara benar, keputusan-keputusan manajer yang sudah ditentukan akan tidak tepat sasaran, sehingga akan mengakibatkan inefisiensi. Adanya kualitas laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi monitoring dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *over-* atau *underinvestment.*

Dalam meningkatkan efisiensi investasi dibutuhkan struktur kepemilikan juga tata kelola yang baik dalam perusahaan. Struktur kepemilikan adalah mekanisme krusial dalam tata kelola internal suatu perusahaan yang membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri perusahaan maupun non-pendiri, yang melibatkan individu atau kelompok kecil (Martatiyana, 2021). Struktur kepemilikan dalam perusahaan meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam konteks hubungan kerja, terjadi perbedaan kepentingan (*agency conflict*) yang dapat menyebabkan manajer tidak beroperasi sesuai harapan *principal* dan dapat meningkatkan biaya agensi (*agency cost*). Untuk mengurangi risiko tindakan manajerial yang berpotensi merugikan pemegang saham, diperlukan struktur kepemilikan yang dapat diandalkan untuk memenuhi peran pengawas dan pemilik. Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau direktur perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya (Simanjuntak, 2015). Menurut teori agensi, strategi memisahkan kepemilikan perusahaan merupakan langkah untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dibentuk untuk mencegah perilaku manajemen yang oportunis dan merugikan pemegang saham, sehingga dilakukan pembagian struktur kepemilikan saham perusahaan.

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh pihak luar, termasuk institusi, lembaga, atau kelompok lainnya. Kepemilikan institusional dianggap dapat mengawasi kinerja manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat menyebabkan pengawasan intensif yang lebih baik, yang dapat membatasi perilaku oportunis oleh manajer, seperti pelaporan laba secara oportunis untuk keuntungan pribadi mereka (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan insititusional disini berfungsi salah satunya yaitu memberikan pengawasan atas segala perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang, sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan (Robert, 2015). Pengawasan yang dilakukan oleh institusi mewakili suatu sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Manajemen yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Mereka lebih cenderung memprioritaskan kepentingan pemegang saham dibandingkan dengan manajemen yang tidak memiliki kepemilikan saham. Kepemilikan institusional oleh dana pensiun, dana lindung nilai, atau perusahaan asuransi dapat mempengaruhi efisiensi investasi dengan melakukan pemantauan aktif terhadap manajemen perusahaan. Pemegang saham institusional yang memperhatikan kinerja

perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis dapat membantu mendorong efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan.

Menurut Simanungkalit (2017) pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi perusahaan sebagai konsekuensi dari pemilik perusahaan supaya kinerja perusahaannya dapat diawasi dan dievaluasi, pemilik mempunyai saham dalam rangka pemilik perusahaan akan merasakan keputusan apa yang akan dilakukan manajer pada perusahaan setiap periode. Semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial berarti pihak manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan dan mereka akan bekerja lebih optimal tidak terkecuali dalam melakukan investasi yang lebih efektif.

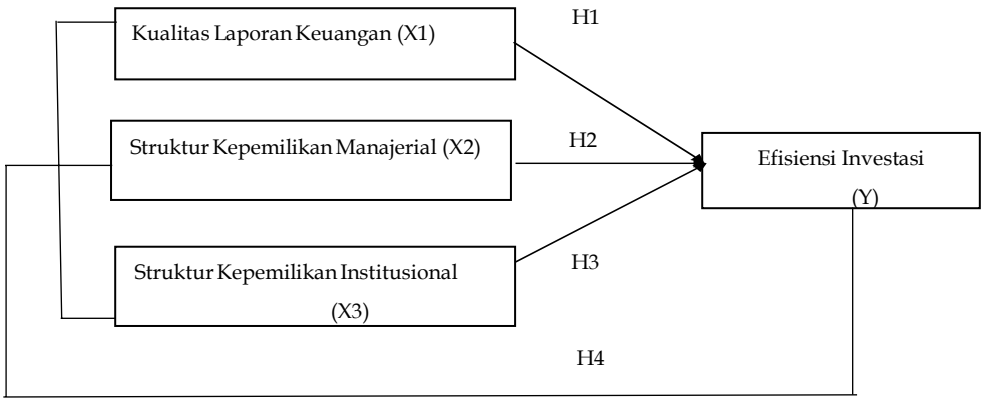
Pengaruh antara kepemilikan Institusional terhadap efisiensi investasi. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik membuat perusahaan dapat melakukan investasi yang tepat dan efisien. Semakin besar kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa semakin besar monitoring yang dilakukan oleh pihak luar sehingga mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kinerja dengan optimal, sehingga akan meningkatkan integritas penyajian laporan keuangan (Simanungkalit, 2017)

Beberapa kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan menjadi dorongan bagi penelitian ini. Kualitas laporan keuangan berpotensi mempengaruhi efisiensi investasi, yang tercermin dalam mencegah terjadinya *overinvestment* atau *underinvestment* (Putra & Damayanthi, 2019). Ketika laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, investor cenderung meningkatkan peran pemantauan mereka ketika berinvestasi, dan salah satu faktor lain yang memengaruhi efisiensi investasi adalah struktur kepemilikan (Martatiyana, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya atau mengungkapkan temuan yang berbeda.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
   a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
   b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah kualitas laporan keuangan dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
H1: Diduga bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi
H2: Diduga bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi
H3: Diduga bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi
H4: Diduga bahwa kualitas laporan keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan konstruksi

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan konstruksi dengan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga berjumlah sebanyak 6 perusahaan. Adapun metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji hipotesis t dan F. Sebelum dilakukan uji analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	30	-.384	.531	.07603	.213383
Struktur Kepemilikan Manajerial	30	.0005	.5274	.092797	.1332425
Struktur Kepemilikan Institusional	30	.1171	.7314	.583103	.1314817
Efisiensi Investasi	30	-.050	55.379	6.91183	11.307152
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel kualitas laporan keuangan (X1) memiliki 30 observasi. Rentang nilai dari -384 hingga 0,531 dengan rata-rata terbesar 0,07603 dan deviasi standarnya adalah 0,213383. Selanjutnya, variabel kepemilikan manajerial (X2) memiliki 30 observasi dengan rentang nilai 0,0005 hingga 0,5274 dengan rata-rata nilai 0,92797 dan standar deviasinya adalah 0,1332425. Variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki 30 observasi dengan rentang nilai antara 0,1171 sampai dengan 0,7314 dengan rata-rata nilai 0,583103 dan standar deviasinya adalah 0,1314817 dan variabel efisiensi investasi (Y) memiliki 30 observasi dengan rentang nilai -0,50 hingga 55,379 dengan rata-rata nilainya 6,91183 dan standar deviasinya adalah 11,307152.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.71425521
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.110
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Hasil normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,077 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KLK	.940	1.063
	SKM	.375	2.669
	SKI	.368	2.715

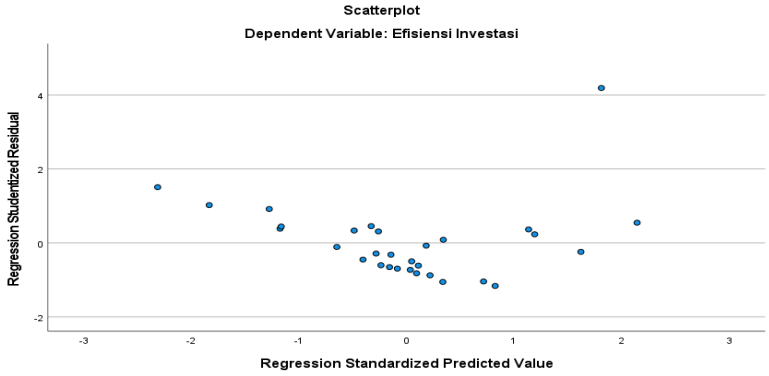
a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Dalam gambar (*scatterplot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.647[a]	.418	.351	9.109675	1.814

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Dapat diketahui bahwa nilai DW 1,814. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW) dengan jumlah sampel 30 (n = 30) dan jumlah independen 3 (k = 3), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,214, nilai batas atas (du) sebesar 1,650 dan nilai 4-du sebesar 2,350.

$$du < DW < 4\text{-}du$$
$$1{,}650 < 1{,}814 < 2{,}350$$

Artinya, nilai DW (1,814) lebih besar dari batas atas (du) 1,650 dan kurang dari 2,350 (4-du) dan hasilnya termasuk kriteria du < DW < 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokolerasi, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-51.246	14.099	
	KLK	12.510	8.175	.236
	SKM	59.203	20.740	.698
	SKI	88.686	21.200	1.031

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Hasil regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{EI = \alpha + \beta_1 KLK + \beta_2 SKM + \beta_3 SKI + e}$$

$$\mathbf{EI = -51{,}246 + 12{,}510KLK + 59{,}203SKM + 88{,}686SKI + } \boldsymbol{e}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (Nilai mutlak) apabila KLK, SKM, dan SKI = 0, maka Efisiensi Investasi sebesar -51,246.
2. Koefisien regresi KLK (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 12,510 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Kualitas Laporan Keuangan dengan Efisiensi Investasi. Apabila

Kualitas Laporan Keuangan naik sebesar satu satuan, maka efisiensi investasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 12,510 satuan, bila variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi SKM (Struktur Kepemilikan Manajerial) sebesar 59,203 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Struktur Kepemilikan Manajerial dengan Efisiensi Investasi. Apabila Struktur Kepemilikan Manajerial naik sebesar satu satuan, maka efisiensi investasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 59,203 satuan, bila variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi SKI (Struktur Kepemilikan Institusonal) sebesar 88,686 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Struktur Kepemilikan Institusonal dengan Efisiensi Investasi. Apabila Struktur Kepemilikan Institusonal naik sebesar satu satuan, maka efisiensi investasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 88,686 satuan, bila variabel lainnya konstan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647[a]	.418	.351	9.109675

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,647. Hal ini berarti menjelaskan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 64,7%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen sangat kuat.

Besarnya Adjusted R Square (R2) adalah 0.351. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dan variabel dependen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen 35,1%, sedangkan sisanya 64,9% (100-35,1%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Hasil Pengujian Hipotesis
Uji Signifikansi t

Tabel 1. 7 Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.635	.001
	KLK	1.530	.138
	SKM	2.854	.008
	SKI	4.183	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Uji berdasarkan nilai tabel

a. Hasil uji t diatas pada statistik variabel KLK (X1) diketahui bahwa t_{hitung} (1,530) < t_{tabel} (2,055), artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Kualitas Laporan keuangan dengan variabel Efisiensi Investasi (Y).

b. Hasil uji t diatas pada statistik variabel SKM (X2) diketahui bahwa t_{hitung} (2,854) > t_{tabel} (2,055), artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Struktur Kepemilikan Manajerial dengan variabel Efisiensi Investasi (Y).
c. Hasil uji t diatas pada statistik variabel SKI (X3) diketahui bahwa t_{hitung} (4,183) > t_{tabel} (2,055), artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Struktur Kepemilikan Institusional dengan variabel Efisiensi Investasi (Y).

Uji berdasarkan nilai probabilitas

a. Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) seperti pada tabel 4.14 diatas diperoleh t hitung sebesar 1,530 dengan probabilitas sebesar 0,138 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel kualitas laporan keuangan secara parsial terhadap efisiensi investasi (Y).
b. Hasil uji t pada variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) seperti pada tabel 4.14 diatas diperoleh t hitung sebesar 2,854 dengan probabilitas sebesar 0,008 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel struktur kepemilikan manajerial secara parsial terhadap efisiensi investasi (Y).
c. Hasil uji t pada variabel Struktur Kepemilikan Institusional (X3) seperti pada tabel 4.14 diatas diperoleh t hitung sebesar 4,183 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel struktur kepemilikan institusional secara parsial terhadap efisiensi investasi (Y).

Uji Signifikansi F

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA[a]			
Model		F	Sig.
1	Regression	6.226	.002[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kualitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Hasil Pengolahan data spss 27, diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, di dapat F hitung sebesar 6,226 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0.05. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu KLK, SKM, dan SKI berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Efisiensi Investasi. Dengan demikian H1 diterima.

Discussion

Pengaruh kualitas laporan keuangan secara parsial terhadap efisiensi investasi

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,530 < t_{tabel} 2,055 dengan nilai signifikannya sebesar 0,138 > 0,05. Jika t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi pendapatan dua perusahaan selama 3 tahun yaitu perusahaan DGIK dan TOTL dan rata-rata pendapatan dari keseluruhan sampel sebesar (47.972.041.315). Pendapatan suatu perusahaan menurun maka menunjukkan ketidakstabilan keuangan pada perusahaan tersebut. Para pihak

investor cenderung lebih sulit menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan, karena laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kinerja yang stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marsya & Dewi (2022) yang menyatakan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Selanjutnya hasil dalam penelitian Majid (2023) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dan hasil penelitian Martatiyana (2021) juga menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap efisiensi investasi

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) diperoleh nilai t_{hitung} 2,854 > t_{tabel} 2,055 dengan nilai signifikannya sebesar 0,008 < 0,05. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data, nilai saham manajerial seluruh perusahaan bernilai positif setiap tahunnya. Nilai saham manajerial positif dan signifikan, struktur kepemilikan manajerial dapat memberikan dorongan yang kuat bagi manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih efisien dan selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya serta berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Selanjutnya hasil dalam penelitian Anelia (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap efisiensi investasi

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Struktur Kepemilikan Institusinal (X3) diperoleh nilai bahwa t_{hitung} 4,183 > t_{tabel} 2,055 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data, nilai saham institusional seluruh perusahaan bernilai positif setiap tahunnya, terutama pada perusahaan TOTL dan JKON. Nilai saham institusional yang positif mencerminkan kehadiran investor yang kuat dan berpengaruh dalam struktur kepemilikan perusahaan. Kehadiran dan partisipasi aktif mereka dalam pengawasan, pengambilan keputusan, dan penerapan praktik tata kelola yang baik, semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hasil dalam penelitian Nugraheni (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dan penelitian Martatiyana (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Pengaruh kualitas laporan keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap efisiensi investasi

Hasil uji simultan berdasarkan nilai Sig F dari tabel korelasi secara simultan dapat diketahui antara Kualitas Laporan Keuangan (X1), Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) dan Struktur Kepemilikan Institusional (X3) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Efisiensi Investasi (Y) dimana F hitung sebesar 6,226 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu KLK, SKM, dan SKI berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Efisiensi Investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan, maturitas utang, komite audit, kepemilikan isntitusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efisiensi investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan (KLK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,530 < t_{tabel} 2,055 dengan nilai signifikannya sebesar 0,138 > 0,05. Jika t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini membuktikan meskipun laporan keuangan berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi, tidak semua informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dapat diungkapkan dalam laporan keuangan. H1 "**Ditolak**"
2. Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 2,854 > t_{tabel} 2,055 dengan nilai signifikannya sebesar 0,008 < 0,05. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini membuktikan bahwa ketika manajemen memiliki saham di perusahaan, kepentingan mereka lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. H2 "**Diterima***"*
3. Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 4,183 > t_{tabel} 2,055 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Jika t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini membuktikan bahwa kehadiran investor institusional mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. H2 "**Diterima***"*
4. Kualitas Laporan Keuangan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,226 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0.05. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu KLK, SKM, dan SKI berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Efisiensi Investasi.
5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square (R2) adalah 0.418. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dan variabel dependen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen 35,1%, sedangkan sisanya 64,9% (100-35,1%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan, tidak hanya perusahaan konstruksi agar hasil penelitian dapat dibandingkan.

2. Penelitian selanjutnya perlu diadakan penelitian lagi terhadap variabel pengaruh kebijakan pajak, pengaruh internal rate of return (IRR), dan pengaruh fluktuasi nilai tukar atau variabel yang lain terhadap efisiensi investasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian tidak terbatas hanya 5 tahun agar memperoleh hasil yang lebih baik mengenai efisiensi investasi.
4. Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh kualitas laporan keuangan dan truktur kepemilikan.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penulisan khususnya mengenai kualitas laporan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

DAFAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif. In Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif (Vol. 53, Nomor 9).

Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2008). Analisis laporan keuangan (pp. 205–205). PT. Raja Grafindo Persada.

Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). Investment Analysis and Portfolio Management (10th ed).

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.

Sumber dari jurnal:

Adhikarisma, M. D. (2020). Analisis Manfaat Hibah Kementrian Pertanian Terhadap Usaha Tani kakao Gumrih, Jembrana, Bali.

Agustin, S. (2021). Pengaruh Rasio Lancar, Pengembalian Ekuitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. Doctoral Dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Amrullah, Z., & Fatima, E. (2013). Pengaruh Kualitas Laporan Keuagan dan Debt Maturity terhadapa Efisiensi Investasi Perusahaan di Indonesia. Skripsi Universitas Indonesia.

Anelia, F. L. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.

Anugrah, A. R. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, Dan Board Diversity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Keluarga di Sektor Manufaktur Tahun 2018-2021.

Arnitia Rahmatika, & Idrianita Anis. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2019-2021. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3681–3696.

Ashbaugh, H., Collins, D. W., Lafond, R., Basu, S., Benston, G., Johnson, B., Kolaskinski, A., Kothari, S. P., Rego, S., Ronen, J., & Waymire, G. (2004). Corporate Governance and the Cost of Equity Capital We would like to thank. December.

Assyafa, M. M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Pt Pln (Persero) Ulp Tulung, Klaten. In Angewandte Chemie Intern, 6(11), 951–952 (Vol. 3, Issue 1).

Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). Title How does financial reporting quality relate to investment efficiency? Rights Creative Commons: Attribution 3.0 Hong Kong License. Journal Of Accounting And Economics, 48(2–3), 112–131.

Chairunisa, D. U. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat.

Chen, F., Hope, O.-K., Li, Q., & Wang, X. (2010). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets.

Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2016). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 1–8.

Efendi. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Dasar Instalasi Listrik Untuk Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja Di Industri.

Febrita, R. E. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. 6(2).

Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 13(2).

Hamdani, A., & Yafeh, Y. (2013). Institutional investors as minority shareholders. Review of Finance, 17(2), 691–725.

Hodgson, T. M., Breban, S., Ford, C. L., Streatfield, M. P., & Urwin, R. C. (2000). The concept of investment efficiency and its application to investment management structures. British Actuarial Journal, III(6), 451–545.

Hotmaida, A. Z. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

Indriani, N. (2020). Pengaruh SIstem Informasi Akuntansi Berbasis komputer Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Ekspedisi DI Bandar Lampung. IIB DARMAJAYA.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303.

Kaidu, T. (2019). Analisis Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Organisasi. UAJY.

Kartikasari, E. D., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur si BEI Tahun 2016-2019. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(1), 940–947.

Limantoro, C., & Juniarti, D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Majid, I. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Jatuh Tempo Hutang dan Kualitas Laba Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021). Doctoral Dissertation, UNSADA.

Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi. Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 17(1), 43–

Martatiyana, S. N. (2021). Pengaruh kualitas laporan keuangan, struktur kepemilikan, dan debt maturity terhadap efisiensi investasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2016-2018). Universitas Muria Kudus.

Nasution, S. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Riau.

Natasia, W., & Wahidahwati, W. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(12), 1–21.

Nathaniel, A. S. (2018). Pengaruh Maturitas Utang, Tangibilitas, Kepemilikan Asing, Frekuensi Pertemuan Komite Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. Universitas Katolik Soegijapranata.

Nugraheni, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Debt Maturity dan Ownership Structure Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Gadjah Mada.

Peri, A. O., Wijaya, H., & Natalia, K. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 11(2), 123–129.

Purnomo, Po. R. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Maturitas Utang, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Efisiensi Investasi.

Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. E-Jurnal Akuntansi, 28(2), 828–851.

Rahmawati, A. D., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1–12.

Rahmayanti, A. N. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sustainability Report dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia dan Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2019). Universitas Jenderal Soedirman.

Ramadhan, R. C. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Klaten). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sihasale, D. C., Sulistyo, S., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 6(1).

Simanungkalit, E. R. (2017). Pengaruh Tata kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(2), 179–199.

Sunardi. (2011). Pengaruh Pemberian Posisi Kepala Terhadap Tekanan Intra Kranial Pasien Stroke Iskemik di RSCM Jakarta. Jurnal Publikasi Dan Komunikasi Karya Ilmiah Bidang Kesehatan, 216, 1–5.

Sundari, B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Suyono, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Soedirman, J. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat. In Dechow & Dichev model. De Angelo model.

Verawaty, V., Wahasusmiah, R., Anggraini, N., & Merina, C. I. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Pemoderating. 4(1).

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15(1), 15–26

www.idx.co.id